

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang peneliti buat, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat suatu, individu, populasi atau daerah tertentu (Yatim, 2010).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan alasan untuk menggambarkan secara rinci pendampingan orang tua dalam literasi anak usia dini melalui media digital. Creswell (2015) mengemukakan bahwa studi kasus dalam penelitian merupakan strategi yang di dalamnya peneliti menyelidiki aspek-aspek terkait penelitian dengan cermat baik suatu program, peristiwa, proses, aktivitas ataupun individu.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singajaya Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di lingkungan tersebut terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak usia dibawah 6 tahun yang sering menggunakan media digital. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang mempunyai anak usia dini yang sering menggunakan media digital. Untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, maka seluruh identitas partisipan disamarkan.

a. Latar belakang Partisipan 1

Nama : N (samaran)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama anak : A (samaran)
Usia anak : 5 tahun

b. Latar belakang Partisipan 2

Nama : S (samaran)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama anak : B (samaran)

Usia anak : 5 tahun

c. Latar belakang Partisipan 3

Nama : A (samaran)

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Nama anak : C (samaran)

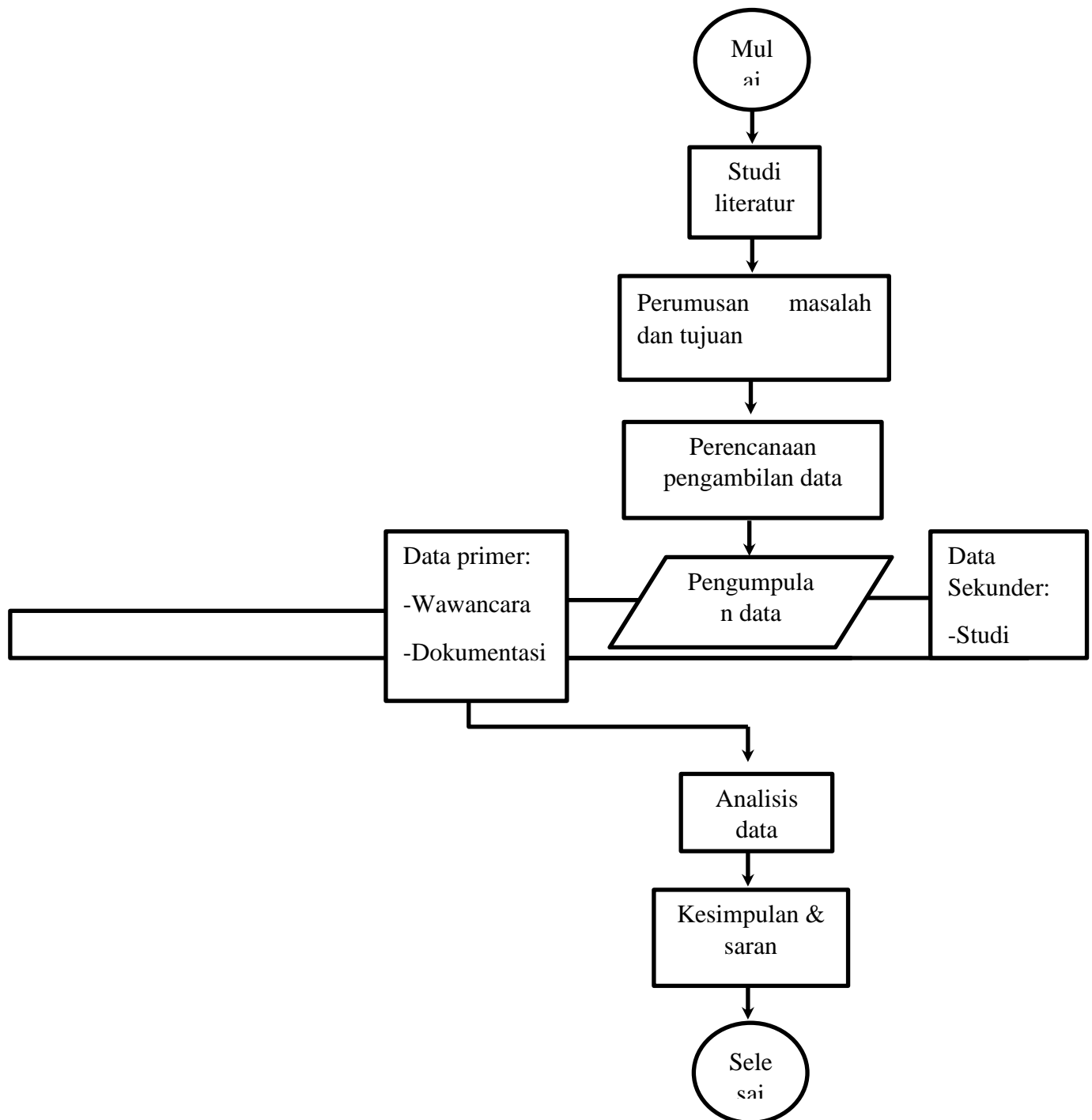
Usia anak : 5 tahun

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif dapat menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi maupun dengan menggabungkan keempat cara tersebut (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar suasana dan fakta-fakta yang digali sesuai dengan kenyataan lapangan. Sedangkan dokumentasi dilakukan secara fleksibel untuk melihat kegiatan anak saat berinteraksi dengan orang tua maupun saat menggunakan media digital.

Untuk memperoleh data secara utuh peneliti membuat kisi-kisi, panduan wawancara dan dokumentasi sebelum kegiatan penelitian di lapangan dilaksanakan. Tujuan dari pembuatan kisi-kisi ini adalah sebagai panduan untuk memudahkan pengambilan data dilapangan yang kemudian nantinya dilakukan analisis berdasarkan kebutuhan seperti dengan memperluas pertanyaan kepada partisipan.



Tabel 3. 1 Contoh Panduan Wawancara

No	Pernyataan	Hasil wawancara
1	Bentuk pendampingan orang tua dalam pemanfaatan media digital	
2	Waktu pendampingan orang tua terhadap anak dalam pemanfaatan media digital	
3	Tempat pelaksanaan pendampingan oleh orang tua	
4	Konten media digital yang diakses anak	
5	Sumber konten yang di dapat	
6	Upaya yang dilakukan agar literasi bahasa anak berkembang	
7	Anak mampu memahami kalimat beberapa perintah secara bersamaan	
8	Anak memahami dan mampu mengulangi kalimat lengkap sesuai SPOK	
9	Anak memahami aturan dalam melakukan sebuah permainan	
10	Anak menghargai dan memahami kalimat yang disampaikan oleh lawan bicara	
11	Anak mampu menjawab sebab atau alasan suatu peristiwa terjadi. Kata tanya kenapa.	
12	Anak mampu menjawab pertanyaan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal. Kata tanya bagaimana.	
13	Anak mampu menyebutkan 1 kata benda atau lebih yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.	
14	Anak mampu menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda disekitarnya.	

15	Anak mampu menyebutkan huruf vokal A, I, U, E, dan O.	
16	Anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10	
17	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana	
18	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata (S-P-O-K)	
19	Anak mampu menyebutkan benda-benda disekitarnya.	
20	Anak mampu menceritakan pengalamannya.	
21	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita/dongeng yang telah anak dengar.	
22	Anak mampu menceritakan kembali sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	
23	Anak mampu menyebutkan warna, alur, tokoh dan inti cerita dalam sebuah media digital yang diakses	
24	Anak mampu menceritakan pengalamannya.	
25	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita/dongeng yang telah anak dengar.	
26	Anak mampu menceritakan kembali sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	
27	Anak mampu menyebutkan warna, alur, tokoh dan inti cerita dalam sebuah media digital yang diakses	
28	Anak mampu menyebutkan apa saja yang dilihat dalam media digital yang diakses.	

Tabel 3. 2 Contoh Panduan Dokumentasi

No	Pernyataan	Dokumentasi	Catatan Hasil
1	Bentuk pendampingan orang tua dalam pemanfaatan media digital		
2	Waktu pendampingan orang tua terhadap anak dalam pemanfaatan media digital		
3	Tempat pelaksanaan pendampingan oleh orang tua		
4	Konten media digital yang diakses anak		
5	Sumber konten yang di dapat		
6	Upaya yang dilakukan agar literasi bahasa anak berkembang		
7	Anak mampu memahami kalimat beberapa perintah secara bersamaan		
8	Anak memahami dan mampu mengulangi kalimat lengkap sesuai SPOK		
9	Anak memahami aturan dalam melakukan sebuah permainan		
10	Anak menghargai dan memahami kalimat yang disampaikan oleh lawan bicara		
11	Anak mampu menjawab sebab atau alasan suatu peristiwa terjadi. Kata tanya kenapa.		
12	Anak mampu menjawab pertanyaan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal. Kata tanya bagaimana.		
13	Anak mampu menyebutkan 1 kata benda atau lebih yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.		
14	Anak mampu menyebutkan suara huruf awal		

	dari nama benda-benda disekitarnya.		
15	Anak mampu menyebutkan huruf vokal A, I, U, E, dan O.		
16	Anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10		
17	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana		
18	Anak berbicara menggunakan kalimat yang lengkap sesuai dengan urutan susunan kata (S-P-O-K)		
19	Anak mampu menyebutkan benda-benda disekitarnya.		
20	Anak mampu menceritakan pengalamannya.		
21	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita/ dongeng yang telah anak dengar.		
22	Anak mampu menceritakan kembali sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.		
23	Anak mampu menyebutkan warna, alur, tokoh dan inti cerita dalam sebuah media digital yang diakses		
24	Anak mampu menceritakan pengalamannya.		
25	Anak mampu menjawab pertanyaan tentang cerita/ dongeng yang telah anak dengar.		
26	Anak mampu menceritakan kembali sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan.		
27	Anak mampu menyebutkan warna, alur, tokoh dan inti cerita dalam sebuah media digital yang		

	diakses		
28	Anak mampu menyebutkan apa saja yang dilihat dalam media digital yang diakses.		

3.4 Penjelas Istilah

Pendampingan orang tua bagi anak diartikan bahwa orang tua berperan sebagai orang yang memfasilitasi, memotivasi, mendidik serta melindungi anak di rumah (Fitroturrohmah dkk., 2019; Yulianingsih dkk., 2020). Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud pendampingan adalah bagaimana upaya orang tua dalam mendampingi anak melakukan aktivitas tertentu.

Kecakapan literasi bahasa anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam memaknai kosakata yang didengar, merangkai menjadi kalimat, mengumpulkan serta mengemukakannya menjadi pendapat sendiri (Clegg dkk., 2005; Marulis & Neuman, 2010). Anak usia dini dengan kemampuan literasi bahasa memiliki kemampuan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau suatu kondisi yang diungkapkan melalui kata-kata (bahasa yang dilisankan).

Media digital memiliki banyak jenis yang mengacu pada materi analog, perangkat lunak, aplikasi pendidikan, media penyiaran dan streaming, televisi, ebook, internet serta dalam bentuk-bentuk lainnya yang kini banyak dirancang untuk memfasilitasi anak untuk belajar secara interaktif, kreatif serta melibatkan lingkungan sosial antara anak dan orang tua di rumah (Fred Rogers Center, 2012). Media digital yang digunakan di rumah dalam kegiatan sehari-hari anak usia dini dengan pendampingan orang tua dapat berupa perangkat handphone, tablet ataupun laptop yang berisikan konten film, aplikasi game maupun konten musik anak.

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2015, hal. 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas

(transferability), uji dependabilitas (dependability) dan terakhir uji obyektivitas (confirmability).

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas (credibility) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012, hal. 266). Moleong (2018, hal. 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan terkait temuan-temuan penelitian melalui pembuktian. Untuk menguji kredibilitas temuan penelitian maka dilakukan triangulasi data dengan tujuan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Triangulasi Data dilakukan melalui *crossing* data hasil wawancara dengan dokumen berupa foto kegiatan dan observasi kegiatan. Untuk memastikan apa yang disampaikan partisipan selama wawancara dengan kondisi nyata dilapangan dan ditunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Sugiyono (2015, hal. 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong (2018, hal. 324) menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Dependabilitas (Dependability)

Prastowo (2012, hal. 274) uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015, hal. 377) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)

Sugiyono (2015, hal. 377) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Prastowo (2012, hal. 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Dalam uji ini peneliti melakukan kroscek data terkait pendampingan orang tua dalam literasi bahasa melalui pemanfaatan media digital. Prastowo (2012, hal. 276) menjelaskan bahwa ada empat teknik untuk melaksanakan uji konfirmabilitas, yaitu: 1) meningkatkan ketekunan, 2) triangulasi sumber, 3) diskusi teman sejawat, 4) menggunakan bahan referensi.

3.6 Analisis Data

Sebagai langkah awal analisis data, diperlukan proses transkripsi dari data yang diperoleh. Karena teknik yang digunakan adalah melalui proses wawancara mendalam dan dokumentasi, maka data hasil wawancara yang direkam kemudian diubah ke dalam bentuk transkripsi tertulis. Sementara data yang diperoleh melalui teknik tulisan (diary) hasil dokumentasi dianalisis dengan cara yang sama sebagai data tambahan untuk memperkuat analisis. Proses selanjutnya adalah melakukan pemecahan dari setiap jawaban tersebut agar mudah dalam melakukan pengkodean. Setiap kode yang dihasilkan dari proses analisa jawaban partisipan, dikelompokkan menjadi sub tema dan tema yang sesuai.

Penulis menganalisis catatan dari hasil wawancara melalui beberapa langkah berikut: membaca ulang transkrip, memberi tanda pada pernyataan yang menarik, melakukan interpretasi dari pernyataan menarik, memberikan tema (coding) pada seluruh data hasil interpretasi, mengelompokkan sub tema yang sesuai, dan pada akhirnya mencari tema yang berhubungan atau sesuai. Proses analisis pada penelitian ini dilakukan satu per satu secara sistematis melalui pendekatan kualitatif, kemudian hasil analisis peneliti disusun dalam bentuk narasi dan didukung oleh kutipan hasil wawancara (Alase, 2017).

3.7 Isu Etik

a. Kerahasiaan

Peneliti dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas dari partisipan yang terlibat dimana peneliti menggunakan nama samaran dan tidak menyebutkan identitas asli dari partisipan dalam penyusunan tesis. Karena sangat penting dalam menjaga kerahasiaan serta privasi para partisipan, maka dalam penelitian ini data-data partisipan berupa nama, alamat dan data lainnya yang dipandang rahasia disimpan dengan baik. Adapun data nama partisipan seluruhnya menggunakan samaran.

b. Privasi

Semua partisipan memiliki hak-hak untuk dihargai mengenai bagaimana para partisipan tersebut diperlakukan dengan baik dan bagaimana informasi tentang partisipan dibagikan kepada orang lain. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan hanya dipergunakan bagi perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan tesis dan ditunjukkan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian.

c. Izin

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan pada izin dari partisipan saat melakukan wawancara maupun dokumentasi secara langsung di rumah masing-masing partisipan, sehingga tidak ada keberatan dari partisipan dalam pengambilan data yang dilakukan peneliti. Peneliti memberikan keleluasaan kepada semua partisipan untuk mengungkapkan atau menyampaikan hal yang dirasa penting dan dibutuhkan dalam penelitian baik berupa hal baik maupun buruk

berdasarkan seluruh pengalaman yang pernah terjadi pada diri partisipan dan keluarganya.